

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR XXX di Yogyakarta. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian dipilih berdasarkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh data sebanyak mungkin tanpa adanya rekayasa.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirancang, yaitu menggunakan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian terapan (*applied research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu (Sudiro, 2012). Penelitian terapan lebih berfokus pada penyelesaian berbagai problem dalam kehidupan (ekonomi, sosial, budaya) menggunakan teori yang sudah dikembangkan sebelumnya. Penelitian terapan akan bermuara pada terselesaikannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik individu maupun organisasi. Terdapat 3 jenis penelitian terapan yang jamak dikenal di masyarakat.

Ketiga jenis penelitian terapan tersebut adalah:

1. *Evaluation research*: fokus dari jenis penelitian ini adalah dihasilkannya sebuah solusi menggunakan teori-teori ataupun metodologi yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya terhadap suatu permasalahan dengan berdasar pada hasil evaluasi pada objek kajian.
2. *Research and development*: penelitian tipe ini pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan produk atau layanan jasa baru, dengan berdasar pada kebutuhan pasar yang diketahui melalui serangkaian proses riset pasar.
3. *Action research*: jenis penelitian terapan ini diterapkan dalam praktik bisnis, ketika sebuah permasalahan dihadapi oleh organisasi dimana keputusan untuk mengambil langkah perbaikan langsung diterapkan untuk memperbaiki situasi.

Untuk dapat melaksanakan jenis-jenis penelitian tersebut, setidaknya terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Survei
2. Observasi
3. Focus group discussion
4. Wawancara
5. Pelaporan data

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2020:127), triangulasi merupakan:

“the aim is not determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of Triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated“.

Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Adapun pengumpulan data dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan data dan informasi lengkap dilakukan menggunakan tiga cara antara lain:

a. Wawancara

Menurut Moloeng dalam Sidiq 2019:59, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Prosedur wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan sejas mungkin kepada subjek penelitian untuk memenuhi kebutuhan peneliti. Wawancara dilakukan kepada Direksi, Dewan Komisaris, Satuan Pengendalian Intern (SPI), dan Kepala Operasional di PT. BPR XXX.

b. Pengamatan (Observasi)

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti (Arikunto, 2002 dalam Gunawan, 2016:143). Dalam hal ini pengamat menjadi bagian dari SPI di PT. BPR XXX yang diamati sendiri oleh peneliti sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan termasuk informasi yang rahasia.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki dan mengamati berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, serta keterangan-keterangan lainnya yang dapat dipelajari dalam penelitian ini (Arikunto dalam Sidiq 2019:73). Dokumen yang digunakan antara lain Laporan Hasil Pemeriksaan Internal Audit, Laporan Hasil Pemeriksaan OJK, Kertas Kerja Audit, Program Kerja, Jadwal Pemeriksaan Satuan Pengawas Internal (SPI), dan dokumen lamaran sebagai SPI.

3.4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah deskriptif naratif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133), analisis data terdiri dari tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Terkait 3 tahapan tersebut dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, tahap reduksi data dilakukan oleh Peneliti berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ketika Peneliti melakukan audit pada PT. BPR XXX. Berbagai catatan keuangan, notulen rapat, dokumen prosedur operasional perusahaan, catatan hasil wawancara dengan informan dikompilasi, dipilah-pilah untuk kemudian dianalisis agar sesuai relevansi penugasan dan mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan guna mendukung proses audit investigatif di PT. BPR XXX.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Diyakini bahwa penyajian data dan informasi ringkas, kontekstual dan jelas merupakan sebuah cara untuk mewujudkan analisis kualitatif yang valid. Dalam penelitian ini berbagai data dan informasi atas tindakan kecurangan

(*fraud*) dikelompokkan sesuai dengan kelompok akun yang terkait. Selain itu dari pengelompokan akun-akun tersebut, juga dipisahkan menjadi 2 kelompok utama yakni: kekurangan yang terjadi karena kelemahan sistem pengendalian internal di PT. BPR XXX serta kecurangan yang disebabkan karena permasalahan tata kelola (GCG) di PT. BPR XXX.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan di akhir penelitian. Berbagai kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran seorang peneliti selama ia menulis, mengkaji ulang catatan-catatan lapangan atau mungkin timbul selama proses diskusi dengan peneliti atau pihak lain. Dari tahap penyajian data, peneliti kemudian merangkum dan menyimpulkan hasil uraian dan analisis data yang disajikan dalam penelitian ini menjadi sebuah kesimpulan, yang mencoba mengkaitkan timbulnya tindakan kecurangan dalam PT. BPR XXX, praktik tata kelola yang berjalan di PT. BPR XXX, defisiensi (kekurangan) yang ada dalam pelaksanaan tata kelola di PT. BPR XXX serta saran perbaikannya.